

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah usaha suatu pencapaian untuk perkembangan manusia dan upaya yang dilakukan lembaga-lembaga dalam mencapai tujuan. Proses pendidikan ialah kegiatan untuk meningkatkan kepribadian manusia dengan membimbing dan mengembangkan potensi (Jiwa, pikiran, dan kreativitas).¹ Menurut ajaran agama Islam menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang mulai dari lahir dan sampai iya tiada. Sehingga tidak asing sering terdengar berbagai istilah pendidikan, salah satu yang sering terdengar adalah kejarlah ilmu walaupun sampai ke Negeri China. Istilah ini tentunya sudah tidak asing lagi untuk menumbuhkan atau memberi semangat kepada manusia untuk mencari ilmu.

Maka tidak heran manusia berlomba-lomba untuk mengejar ilmu, melalui berbagai jenjang pendidikan untuk menyongsong masa depan kehidupan yang lebih baik. Belajar berperilaku moral, yang bisa diterima oleh sekitarnya (moral yang baik) merupakan proses yang tidak mudah, butuh ketelitian dan ketelatenan dalam proses pembinaan serta pembiasaannya, karena membutuhkan waktu yang tidak sebentar, karena semua tergantung dari obyeknya.

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak

¹ Dwi Edi Wibowo dan Ahmad Fuadi, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Riau:DOTPLUS Publisher,2021),5-6.

yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Kemudian, bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.²

Berdasarkan istilah pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan cara dalam merubah karakter dari seseorang, pendidikan juga bisa mengelola cara berfikir seseorang bahkan dari pendidikan juga dapat merubah perilaku seseorang dengan cara mendidiknya.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.³

Pendidikan merupakan upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Pendidikan memiliki dua hal penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afektif (merasa). Sebagai ilustrasi, saat mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak saja proses berpikir yang ambil bagian tapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka dan lain-lain.

² Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Pendidikan* 1,no. 1 (Nopember, 2013): 25, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/530/473>

³ Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Pendidikan* 1,no. 1 (Nopember,2013):26,<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/530/473>

Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS. at-Taubah (9): 122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”⁴

Ayat tersebut bisa dipahami bahwa pengetahuan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Manusia akan mengetahui yang baik dan buruk, benar dan salah, membawa manfaat dan mudarat. Bahkan al-Qur'an memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Sebagaimana firman Allah SWT. QS. al-Mujadilah (58): 11 menyebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵

⁴ Departemen Agama, *AL-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Soenarjo, 1971), 122.

⁵ Departemen Agama, *AL-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Soenarjo, 1971), 11.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah swt. beberapa derajat. Derajat yang dimaksudkan dapat bermakna kedudukan, kelebihan atau keutamaan dari makhluk lainnya, dan hanya Allah swt. yang lebih mengetahuinya tentang bentuk dan jenisnya serta kepada siapa yang akan ditinggikan derajatnya. Mengingat masalah yang berhubungan dengan pendidikan menurut al-Qur'an meliputi berbagai masalah, maka dalam tulisan ini akan dibatasi dengan mengangkat fokus pembahasan meliputi: pengertian dan tujuan pendidikan menurut al-Qur'an serta metode-metode pendidikan menurut al-Qur'an.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir.

Ilmu Pendidikan yang bernuansa Islam tentunya juga dapat dijabarkan sebagai studi tentang proses pendidikan yang bernuansa Islam berdasar kepada ajaran-ajaran Nabi Muhammad Saw yang berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.⁶ Maka, ilmu Pendidikan Islam, harus berpegang teguh kepada ajaran dari Nabi

⁶ Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 13.

Muhammad SAW, serta berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits. Sebab, pendidikan merupakan hal yang paling urgen bagi kehidupan karena dengan pendidikan kita juga bisa merubah mindset dan perilaku kita, serta kita juga bisa mendapat pelajaran yang bisa diterapkan dalam kehidupan.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan juga bisa merubah perilaku individu dari hal yang tidak tau menjadi tau baik dari perilaku yang asalnya tidak baik menjadi baik, Pendidikan sangat berperan penting bagi generasi bangsa, dan tugas pendidik tidak hanya untuk mencerdaskannya saja, namun untuk membentuk dan mengayomi agar peserta didik bisa dibentuk menjadi siswa yang tidak hanya cerdas dan pintar saja melainkan memiliki attitude, akhlak yang baik, baik di lingkungan sekolah kepada teman terutama kepada guru, serta di luar sekolah bagi masyarakat.

Pendidikan yang harus diterapkan tidak hanya tentang masalah pelajaran umum saja, namun pada zaman sekarang pendidikan akan lebih baik jika disandingkan dengan pendidikan agama, dimana peserta didik juga bisa menyeimbangi antara umum dengan agama tidak hanya ahli dalam umum namun juga ahli dalam agama, seperti pembelajaran yang terkait dengan

⁷ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Agama contoh pembelajaran SKI, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, serta fiqih.

Selain itu, dalam proses pendidikan terdapat seorang pendidik yang juga harus memiliki metode dalam pembelajaran, secara etimologi metode ialah berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.⁸ Jadi metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar untuk membuat siswa lebih aktif didalam kelas dengan menggunakan metode pastinya juga akan membantu guru untuk mencapai suatu tujuan tertentu didalam pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah.⁹

Belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan

⁸ Arbain Nurdin, *Pembelajaran AL-Qur'an Hadits di Madrasah Edisi Revisi* (Jember: Lembaga Ladang Kata, 2021), 35.

⁹Aprida Pane ,Muhammad Darwis Dasopang, “ Belajar dan Pembelajaran” FITRAH: *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*” 03, no. 2 (Desember, 2017): 337, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/download/945/795>

setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹⁰ Maka dari itu pembelajaran ialah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar sama halnya didalam kelas terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.¹¹

Permasalahan yang sering kita jumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama islam adalah bagaimana cara menyajikan suatu materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru

¹⁰ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹¹ Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang, “BELAJAR DAN PEMBELAJARAN,” *jurnal.iain-padangsidempuan*, 3, no. 2 (Desember, 2017): 338, jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/download/945/795.

agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.

Sebagai alternatif jawaban terhadap masalah-masalah tersebut sangat diperlukan pengkajian secara kontinuitas dan mendalam tentang metode pengajaran yang digunakan. Sebagai contoh metode ceramah yang sudah sering digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar perlu dikembangkan secara terencana dengan mengaplikasikan metode pembelajaran tidak lumrah diterapkan pendidik, seperti metode pembelajaran *Probing Prompting*.

Metode *Probing Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun, menggalisehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.¹² Maka dari itu metode *probing prompting* ialah metode dimana seorang guru memberikan serangkaian pertanyaan kepada siswa untuk lebih berfikir kritis dan dikaitkan dengan pelajaran minggu lalu serta dengan kehidupan nyata.

Oleh karena itu, pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan, dimana pengajaran berlangsung. Secara lebih teliti sebenarnya keunggulan suatu metode terdapat pada beberapa faktor yang berpengaruh, antara lain tujuan, karakteristik siswa, situasi dan kondisi, kemampuan dan pribadi guru, serta sarana dan prasarana yang digunakan.¹³

¹² Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning(Scl)*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 122.

¹³ M.Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Ciputat Pers, 2002), 31-33.

Menurut salah satu guru AL-Qur'an Hadits kelas 2 di MA AL-Inayah memaparkan urgennya suatu metode dalam pembelajaran, beliau menjabarkan bahwasanya di dalam pembelajaran harus menggunakan metode yang kreatif dan inovatif agar siswa dapat belajar dengan senang, bahagia dan seru sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan mudah dipahami siswa, penggunaan metode pembelajaran juga dapat membantu pendidik untuk bisa mencapai tujuan tertentu didalam pembelajaran, penggunaan suatu metode *probing prompting* pada mata pelajaran AL-Qur'an Hadits kelas 2 di MA AL-Inayah diterapkan agar dapat membangun semangat belajar siswa serta memancing pikiran dan ketangkasan siswa dalam mengingat pembelajaran dimana dalam metode *probing prompting* mendorong siswa untuk lebih berfikir kritis dalam pembelajaran.¹⁴

Berangkat dari uraian inilah mendorong peneliti untuk mengangkat penelitian di MA Al-Inayah pada kelas 2 Mata Pelajaran AL-Qur'an Hadits untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang metode dan mata pelajarannya, terkait caranya seorang pendidik menerapkan metode ini, metode *probing prompting* pada mata pelajaran AL-Qur'an Hadits kelas 2.

¹⁴ Anisatul Muti'ah, Guru Al-Qur'an Hadits, *Wawancara Langsung* (23 September 2023)

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses penerapan metode *probing prompting* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas 2 di MA AL-Inayah Dusun Timur Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari metode *probing prompting* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas 2 di MA AL-Inayah Dusun Timur Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses penerapan metode *probing prompting* pada mata pelajaran AL-Qur'an Hadits kelas 2 di MA-AL-Inayah Dusun Timur, Desa Pegantenan, Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui perihal faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode pembelajaran *probing prompting* pada mata pelajaran AL-Qur'an Hadits kelas 2 di MA-AL-Inayah Dusun Timur, Desa Pegantenan, Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di lakukan untuk dapat memberikan manfaat bagi peneliti, bagi madrasah, dan juga bagi guru dalam menerapkan metode *probing prompting* berikut adalah kegunaannya:

1. Terdapat kegunaan ilmiah (Teoritis)

Bagi peneliti tentunya akan memberikan pelajaran dan pengalaman tersendiri tentang penerapan metode pembelajaran *probing prompting* pada mata pelajaran Al-Qur'an kelas dua, serta menambah wawasan bagi

peneliti dan menambah pengalaman bahkan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih tepatnya pada pelajaran Al-Qur'an kelas 2 MA.

2. Terdapat Kegunaan Sosial (Praktis)

Sedangkan kegunaan secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan bagi;

a. Bagi MA Al-Inayah Dusun Timur, Desa Pegantenan, Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan

1) Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan evaluasi bagi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi guru di Bagi MA Al-Inayah Dusun Timur, Desa Pegantenan, Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, terutama peningkatan kompetensi guru PAI di Madrasah.

2) Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi semua guru terutama guru PAI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang sudah menerapkan Metode pembelajaran *Probing Prompting* di lembaga manapun, terutama di lembaga . Bagi MA Al-Inayah Dusun Timur, Desa Pegantenan, Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

3) Siswa

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi suatu upaya dalam memotivasi siswa dan meningkatkan keaktifan siswa di MA Al-Inayah Dusun Timur, Desa Pegantenan, Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, sehingga dapat memberikan semangat belajar pada setiap mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Bagi Mahasiswa Istitut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan pustaka dan dapat menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa IAIN Madura terutama mahasiswa prodi PAI, serta dapat dijadikan koleksi perpustakaan IAIN Madura.

c. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, diharapkan menjadi salah satu pengalaman dan menjadi salah satu wadah bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan. Terutama dalam memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan kembali, agar pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dapat memiliki persepsi dan pemahaman yang sama dengan penulis. Untuk

menghindari perbedaan persepsi dan ketidakjelasan dalam istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis akan membahas beberapa istilah yang perlu didefinisikan ulang, yaitu:

1. Metode

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵ Maka dari itu metode ialah salah satu cara pendidik untuk membuat pembelajaran semakin asyik dan membuat peserta didik lebih bersemangat didalam pembelajaran serta metode dapat membantu pendidik dalam mencapai tujuan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik.¹⁶ Maka dari itu pembelajaran ialah suatu proses yang terjadi antara guru dan murid dimana dalam pembelajaran terjadi proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik dengan mengkaji lebih luas lagi suatu pembelajaran

3. Probing Prompting

Metode *Probing Prompting* ialah suatu pelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap

¹⁵ M. Sobry Sutikno, Metode dan Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran lebih vareatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan (Lombok: Holistica, 2019), 26.

¹⁶Ibid,10.

siswa.dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang di pelajarinya.¹⁷

4. Pelajaran PAI

Pelajaran pendidikan Agama Islam dimana dalam pembelajaran ini akan ada banyak pengetahuan yang berkaitan tentang agama, Salah satunya ialah mata pelajaran AL-Qur'an Hadits dimana dalam pembelajaran ini tentunya juga akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan AL-Qur'an dalam kehidupan sehari –hari.

5. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata Pelajaran AL-Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah tentunya sudah akan membahas suatu hal yang sudah berkaitan dengan kehidupan bukan hanya mempelajari tentang AL-Qur'an saja, namun disini bagaimana bisa menerapkan dan menyeimbangi antara pelajaran dan kehidupan nyata yang di jalani sehari-hari.

Berdasarkan pengertian definisi istilah di atas penerapan metode pembelajaran *probing prompting* pada mata pelajaran AL-Qur'an Hadits kelas 2 di MA AL-Inayah Dusun Timur Desa Pegantenan Kabupaten Pamekasan ialah metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran AL-Qur'an Hadits, dimana dalam penerapan metode *probing prompting* guru akan menerapkan serangkaian pertanyaan yang akan di ajukan kepada siswa agar siswa lebih bisa untuk berfikir kritis dan sigap dalam menjawab pertanyaan, dimana dalam penerapan metode *probing prompting* pertanyaan yang di rangkai oleh guru ialah pertanyaan dari pelajaran AL-

¹⁷ Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student centered Learning*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 122.

Qur'an Hadits yang sudah dipelajari oleh siswa serta pertanyaan juga akan berkaitan dengan pelajaran yang akan diajarkan serta dikaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

F. Kajian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan yang sama yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tujuannya yaitu untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang. Dengan adanya pembahasan ini, peneliti bisa mengetahui letak persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan (terdahulu).

1. Fitriyah 2017 dengan judul skripsi “ Pengaruh Penerapan Metode *Probing Prompting* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Murid Kelas V SD NO. 135 Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”. Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka dikemukakan kesimpulan bahwa metode *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SD NO.135 Palae Kecamatan Sinjai selatan Kabupaten Sinjai. Gambaran penerapan metode *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SD NO.135 Palae Kecamatan Sinjai selatan Kabupaten Sinjai dikategorikan sangat baik, karena adanya peningkatan terhadap hasil belajar IPS dibandingkan sebelum menerapkan metode *probing prompting*. Terdapat pengaruh yang signifikan metode *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SD NO.135 Palae Kecamatan Sinjai selatan Kabupaten

Sinjai karena meningkatkan hasil belajar murid setelah menggunakan *probing prompting*.¹⁸

- a. Persamaan penelitian terdahulu dan peneliti sama-sama menerapkan metode *probing prompting* pada mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik.
 - b. Perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti ialah terletak pada lokasi yang sangat jauh berbeda, peneliti terdahulu lebih menekankan kepada hasil belajar siswa terkait penerapan metode *probing prompting* kemudian peneliti terdahulu menggunakan metode pra-eksperimen sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.
2. Desi Lestari, 2018 dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa kelas VIII SMP NEGERI 4 Siak Hulu”. Adapun berdasarkan analisis hasil belajar siswa, peningkatan dapat terlihat dari proses pembelajaran dan hasil belajar siswa selama pelaksanaan penelitian. Berdasarkan ketercapaian KKM, jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar sebanyak 17 siswa atau (41,46%) dan mengalami peningkatan pada ulangan harian I yaitu sebanyak 24 siswa atau (58,54%), kemudian mengalami peningkatan kembali pada ulangan harian II sebanyak 28 siswa atau (68,29%). Menurut Rezeki (2009: 5) “persentase ketuntasan klasikal sebelum tindakan, pada siklus I dan siklus II dibandingkan, apabila terjadi peningkatan maka dikatakan tindakan berhasil”. Berdasarkan rata-rata

¹⁸Fitriyah, “Pengaruh Penerapan Metode *Probing Promting* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Murid Kelas V SD NO. 135 Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 26-30.

hasil belajar siswa dari skor dasar sebanyak 64,37 meningkat pada siklus I ulangan harian I sebanyak 70,49 dan kemudian meningkat kembali pada siklus II ulangan harian II yaitu 79,17. 1. Dengan adanya perbaikan-perbaikan aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* dapat mengatasi kesulitan-kesulitan siswa yang mana dapat memperbaiki proses belajar dan meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII3 SMP Negeri 4 Siak Hulu semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 pada materi relasi dan fungsi.¹⁹

- a. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yakni sama-sama menggunakan *probing prompting* dalam pembelajaran.
 - b. Perbedaannya ialah peneliti terdahulu menggunakan metode PTK sedangkan peneliti menggunakan pendekatan melalui metode kualitatif, dalam penelitian terdahulu peneliti lebih menekankan seperti apa hasil belajar siswanya menekankan peningkatan yang terjadi keapada siswa.
3. Miliatus Sholihah, 2019 dengan judul skripsi “Pengaruh Metode Pembelajaran Probing Prompting Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mts AL -Musholliyah Ampel Gading Malang”.Pengaruh Metode Pembelajaran *Probing Prompting* Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mts AL -Musholliyah Ampel Gading Malang” menyimpulkan bahwa Metode pembelajaran *probing prompting* berpengaruh signifikan terhadap hasil

¹⁹Desi Lestari, “Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa kelas VIII SMP NEGERI 4 Siak Hulu” (Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2018), 9 -12.

belajar IPS, hal ini dikarenakan dengan metode pembelajaran *probing prompting* semua elemen ikut terlibat dalam pembelajaran. Dalam metode ini terdapat dua aktivitas yang saling berhubungan yaitu aktivitas siswa yang menuntut untuk aktif, berpikir kritis dan berusaha membangun pengetahuannya, serta aktivitas guru yang membimbing siswa dengan sejumlah pertanyaan yang memerlukan pemikiran tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Metode pembelajaran *probing prompting* dan perhatian orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, akan tetapi variabel perhatian orang tua memiliki tingkat berpengaruh lebih besar terhadap hasil belajar dibandingkan dengan variabel metode *probing prompting*. Hal ini disebabkan sebuah perhatian orang tua tidak ada batas dan waktunya. Dalam kehidupan sehari-hari orang akan berinteraksi di dalam lingkungan, terutama di dalam lingkungan keluarga. Dengan kata lain para orang tua mempunyai waktu yang banyak saat bersama anaknya dibandingkan dengan gurunya, hal ini memberikan kesempatan kepada orang tua untuk memaksimalkan perhatian mereka terhadap anaknya terutama dalam proses belajar anak.²⁰

- a. Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti ialah sama-sama menerapkan dan mengkaji tentang metode dalam suatu pembelajaran yakni metode *probingprompting*.
- b. Perbedaan peneliti dan penelitian terdahulu terletak pada metode dimana peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan peneliti

²⁰ Miliatus Sholihah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Probing Prompting Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampel Gading Malang" (Skripsi, Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019), 98-99.

terdahulu tidak hanya membahas terkait penerapannya saja namun tentang hasil dan mengkaji perihal orang tua dalam pendidikan.

KAJIAN TERDAHULU

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Pengaruh penerapan metode <i>probing prompting</i> terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SD NO.13 palae kecamatan sinjai selatan kabupaten sinjai.	Sama-sama menerapkan metode pembelajaran <i>probing prompting</i> pada mata pelajaran yang diajarkan pendidik.	Lokasi yang berbeda, terdahulu lebih menekankan kepada hasil belajar siswa terkait metode <i>probing prompting</i> kemudian peneliti terdahulu menggunakan eksperimen sedangkan peneliti menggunakan kualitatif
2.	Penerapan model <i>probing prompting</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu	Sama-sama menggunakan metode <i>probing prompting</i> dalam pembelajaran	Peneliti terdahulu menggunakan metode PTK, peneliti menggunakan kualitatif peneliti terdahulu lebih menekankan hasil dan peningkatan pada siswa
3.	Pengaruh metode pembelajaran <i>probing prompting</i> dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VII Mts AL-Musholliyah Ampel Gading malang	Sama sama menerapkan metode <i>probing prompting</i> pada mata pelajaran.	Terdahulu menggunakan kuantitatif peneliti tidak hanya membahas terkait penerapannya namun perihal hasil dan mengkaji perihal orang tua dalam pendidikan.